

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas

Nurimani¹, Arie Purwa Kusuma^{2*}, Nurina Kurniasari Rahmawati³, Fiki Alghadari⁴

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara

Nurimani212@stkipkusumanegara.ac.id¹, arie_pk@stkipkusumanegara.ac.id², nurinagr@stkipkusumanegara.ac.id³, alghar@6450@yahoo.com⁴

Abstrak: Tujuan Pelaksanaan Pelatihan Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, saat ini penelitian menjadi suatu hal yang sulit dilaksanakan oleh sebagian para guru, yang menjadi permasalahan utama mereka adalah kurang mengetahui dan memahami mengenai PTK, berdasarkan hal tersebut guru tidak memiliki motivasi untuk lebih mendalam mempelajari tentang PTK. Pelatihan ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Kota Bekasi, pada kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan gambaran tentang teori PTK dan mendampingi guru dalam penulisan proposal PTK, kegiatan dilaksanakan oleh STKIP Kusuma Negara sebagai salah satu tri dharma yaitu pengabdian kepada masyarakat, dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan pembuatan proposal penelitian. Teknis pelaksanaannya adalah penyampaian metode penyusunan proposal, kemudian menampilkan beberapa model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian dilanjutkan memberikan bimbingan dan pendampingan dalam penelitian dan penyusunan akhir laporan. Dalam kegiatan ini hasil yang diperoleh adalah para guru bertambah pemahamannya pada PTK dengan menghasilkan draf proposal penelitian tindakan kelas, yang akan ditindaklanjuti sampai proses akhir penelitian tindakan Kelas.

Kata kunci: Guru; Penelitian Tindakan Kelas; Proposal.

Abstract: The purpose of the Research Training Classroom Action (CAR) is an effort to improve the quality of learning, currently, it is difficult for most teachers to implement, the main problem is that they do not know and understand CAR, based on this the teacher does not have the motivation to learn more about PTK. This training was held at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Bekasi City, in this training activity the aim was to provide an overview of CAR theory and assistance in writing CAR proposals, activities carried out by STKIP Kusuma Negara as one of the tri dharmas namely community service, in its implementation using the method of lectures, discussions, and exercises for making research proposals. The technical implementation is the application of the proposal preparation method, then displays several learning models that will be used in research, then provides guidance and assistance in research and final preparation. In this activity, the results obtained are that teachers increase their understanding of CAR by producing a draft class action research proposal, which will be followed up until the final process of Class action research.

Keywords: Teacher; Classroom Action Research; Proposal



Article History:

Received: 15-11-2021

Revised : 27-12-2021

Accepted: 27-12-2021

Online : 27-12-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan mejadi faktor penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan semua pihak mempunyai peran penting dan tanggung jawab terhadap hal tersebut, dalam meningkatkan kualitas pendidikan banyak hal yang harus dilakukan untuk, Profesionalisme guru merupakan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendidikan, guru merupakan aktor pembawa perubahan (agent of change). Sebagai agen pengubah, guru antara lain harus memiliki keterampilan mengajar; memiliki pengetahuan; memiliki sikap profesional; memilih, menciptakan, menggunakan media; memilih metode mengajar yang sesuai; memanfaatkan teknologi; mengembangkan kurikulum; memberikan contoh dan teladan yang baik (Nazaruddin, 2016)

Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi jika ingin dikatakan profesional. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru memperoleh hak untuk meningkatkan kompetensinya, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Pasal 14 UU No. 14 Tahun 2005). Rendahnya kualifikasi guru memiliki dampak pada hasil belajar siswa; guru berkualifikasi di bawah S-1/D-4 cenderung membuah hasil belajar yang kurang memuaskan karena kompetensinya kurang memadai. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian tindakan kelas. Dalam dalam usaha meningkatkan keahlian guru, sesuai dengan (Permen PAN) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru menjelaskan kenaikan pangkat bagi guru memiliki syarat yaitu wajib membuat publikasi ilmiah dan atau karya inovatif.

Karya ilmiah yang bias dihasilkan oleh para guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dapat dilakukan oleh para guru dengan melihat permasalahan-permasalahan yang timbul pada kegiatan pembelajarn di kelas, yang dapat memunculkan temua bagi guru dalam penerapan beberapa model pembelajaran. Pada kenyataannya saat ini para guru dalam hal menulis sebuah karya ilmiah seperti PTK menjadi sebuah permasalahan yang cukup berat bagi para guru. Salah satu yang menjadi permasalahannya adalah dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan memahami penulisan PTK. Berdasarkan hal tersebut berimbas kepada kenyataan dimana persyaratan kenaikan pangkat guru menjadi terhambat dan memungkinkan pangkat guru terbatas pada golongan tertentu karena tidak sanggup memenuhi angka kredit poin publikasi karya ilmiah (Laksana, 2017). Selain itu hal tersebut juga mengakibatkan kinerja guru akan rendah karena para guru merasa tidak mungkin lagi untuk berkarir (Putriani et al., 2016).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa inggris *Classroom Action Research*, yang memiliki arti penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat perlakuan yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti melalui kegiatan kelas. Penelitian tindakan dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu penelitian tindakan partisipatif, penelitian tindakan kritis, penelitian tindakan institusional dan penelitian tindakan kelas. Dai antara empat jenis penelitian tindakan, yang keempat adalah yang paling cocok, dan konsisten untuk guru yag membidangi pendidikan (Susilowati, 2018). PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksanan proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Hunaepi et al., 2016). Salah satu syarat guru yang cakap adalah harus berinovasi dalam pembelajaran untuk mneingkatkan hasil belajar (Ritonga et al., 2020), dan salah satu langkah untuk mencapai inovasi pembelajaran adalah selalu mengevaluasi materi, metode, strategi, media, sumber belajra atau sistem lain yang terkait dengan

pembelajaran. Evaluasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, guru tidak boleh lepas dari tugas pendidik, tetapi melakukan evaluasi berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami selama proses pembelajaran (Rahmawati & Kusuma, 2020)

Pada saat ini dengan diberlakukan sertifikasi guru para pendidik wajib meneliti. Hal tersebut bertujuan para guru mampu meneliti, oleh karena dasar tersebut pemerintah semakin gencar mendorong supaya guru melaksanakan penelitian untuk memenuhi perkembangan diri dan memenuhi sertifikasi. Para guru mempunyai peran dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini para guru bias melakukan penelitian sekaligus memperoleh informasi yang lebih valid terkait proses pembelajaran selama ini. PTK merupakan implementasi dari kekritisian dan kreativitas seorang guru terhadap apa yang diamati dan dialaminya setiap hari, sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Miswar, 2020). Persoalan lain yang sering timbul, sebagian guru belum optimal dalam melaksanakan PTK, membuat laporan PTK, dan menghasilkan artikel berbasis PTK, serta mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah (Gunawan et al., 2017). Berdasarkan dari hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda ditemukan banyak masalah dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas terutama bagi guru, hal tersebut menjadi salah satu latar belakang para guru tidak termotivasi untuk melaksanakan PTK. Para guru masih awam dalam pelaksanaan PTK, beberapa guru tidak memahami cara merancang PTK dalam suatu pelajaran, guru belum memahami strategi, model, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan setiap hari-hari. (Kusuma, 2019).

Pertanyaan guru lainnya yang dikemukakan oleh Suhardjono (2008) adalah bahwa niat guru untuk menggunakan laporan penelitian sebagai KTI sangat tinggi. Modal ini sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional guru di masa depan. Namun, masih ada beberapa guru yang merasa belum memahami apa itu penelitian pembelajaran dan bagaimana melakukan penelitian. Akibatnya, pekerjaan penelitian yang harus dilakukan guru merupakan tugas berat yang membutuhkan banyak biaya, tenaga, dan waktu. Hal seperti itu jelas tidak sepenuhnya benar. Bahkan, pembiayaan sangat mungkin untuk disponsori, yang dapat dilakukan bersamaan dengan pembelajaran, yang tidak begitu melelahkan dan dapat mengatur waktu dengan baik. Masih banyak guru yang belum memahami PTK, apalagi menerapkannya. Penyebabnya, guru belum menyadari pentingnya penelitian, padahal sudah banyak yang melakukan PTK. Masalahnya guru tidak melakukannya secara sistematis dan sistematis, program ini sangat penting untuk dipahami dan diikuti oleh guru yang dipelajari (Miswar, 2020) Agar guru meningkatkan pemahamannya tentang PTK, mereka dapat segera menerapkannya. Perlu dilakukan kajian untuk mengungkap konsep, prosedur, dan implementasi PTK yang harus diselesaikan oleh guru. Upaya ini dilakukan dengan menginisiasi diskusi ilmiah dalam rangka peningkatan kemampuan guru pada pembelajaran satuan pendidikan melalui pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan Pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk (1) menyampaikan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru, (2) memberikan tugas penyusunan proposal pada guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (3) memberikan pendampingan pada guru tentang proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Metode Pelaksanaan

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Kota Bekasi. Dengan jumlah 15 Orang. Pelaksanaan dilaksanakan selama dua hari 18-19 September 2020. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang PTK adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Sebelum Kegiatan

Sebelum PTK dilaksanakan, perlu disiapkan berbagai komponen pendukung pelaksanaan PTK, supaya pelaksanaan berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan observasi untuk mencari informasi tentang masalah-masalah yang di temui dalam KBM disekolah.
- b) Membuat rancangan pembelajaran beserta scenario pembelajaran.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlkan dikelas.
- d) Mempersiapkan langkah-langkah dalm menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan prbaikan.

2. Melaksanakan kegiatan

Pemateri melaksanakan tugasnya dengan menyampaikan materi dengan metode ceramah, yang disampaikan berupa teori tentang sistematis penulisan penyusunan proposal PTK, dari BAB I – BAB III proposal dan BAB IV –V Laporan penelitian pada PTK. Kemudian dilanjutkan mengenai mengenai indikator kreteria keberhasilan penelitian. selanjutnya membuat instrument penelitian, proses pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi.

3. Penyusunan Proposal

Kegiatan Penyusunan proposal ini peserta diberikan waktu untuk menyusun proposal, dengan cara peserta membuat kelompok penelitian. Kelompok akan dibimbing oleh para pemateri, dengan masing-masing kelompok didampingi 1 pemateri. Pada kegiatan penyusunan para peserta pelatihan akan diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri apabila merasa kesulitan, dengna dibentuknya kelompok tersebut harapanya dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan peserta menjadi kendala dalam penulisan proposal. Setelah mereka menyelesaikan proposal yang masih berbentuk draf, kemudian masing-masing kelompok mempresentasi ke depan, supaa memperoleh masukan dari kelompok lain. Dalam diskusi ini, fasilitator (pengabdi) berinteraksi dengan setiap kelompok untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta. Kelompok yang berpresentasi mendapat masukan dari kelompok lain dan dari fasilitator (Wijayanti et al., 2016).

4. Refleksi

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pelatihan dilakukan tahapan Refleksi dan evaluasi pada kegiatan Penutup, diakhir kegiatan dilakukan refleksi. Proposal hasil dari pelatihan yang PTK yang sudah selesai akan diperiksa dan dikomentari oleh tim pemateri kemudian dilanjutkan revisi. Selanjutnya akan dikirim ke pemateri melalui email untuk di cek ulang. Kemudian hasil revisi dapat digunakan oleh para guru untuk memperbaiki. Dan pemateri terus mendampingi sampai penulisan PTK menjadi sebuah laporan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Kota Bekasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah dan praktek penulisan proposal PTK sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menulis PTK dengan baik.

Pada sesi pemberian materi sistematika penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan materi pelaksanaannya peserta sangat antusias hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai

akhir. Indikator lainnya adalah suasana terlihat hidup dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi antara pengabdian dan Bapak/Ibu guru yang mengikuti kegiatan ini. Berikut adalah foto-foto kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Foto Pengabdian

1. Penyampaian Materi

Agenda kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemaparan materi dengan narasumber adalah tim pengabdian yang berjumlah 4 orang. Penyampain materi dari tim pengabdian, antara lain: Materi PTK, Siklus PTK, Format proposal PTK dan Analisis PTK. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam PTK termasuk dalam penyusunan/pembuatan proposal. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa pembuatan proposal PTK oleh peserta dengan secara kelompok terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan secara individual, dengan membuat dari latar belakang masalah PTK, rumusan masalah PTK, tujuan PTK, dan bentuk tindakan atau model yang akan dilaksanakan, dan seterusnya hingga proposal siap.

Pada saat pemaparan materi, narasumber menyampaikan mengenai karakteristik PTK, prinsip PTK, bentuk PTK, hingga Kelebihan maupun kekurangan PTK dan bidang-bidang yang dapat dikerjakan dalam PTK. Karakteristik PTK seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber adalah a) Situasional, yakni persoalan merupakan situasi yang nyata yang sedang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, b) kontekstual, yaitu segala macam usaha yang dilakukan seperti model maupun prosedur tindakan yang dapat menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung, c) Kolaboratif, merupakan segala bentuk tindakan dan upaya yang disepakati secara bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar, d) Reflektif, merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam melihat kemajuan yang telah dicapai, e)

fleksibel, yaitu keleluasaan dalam pelaksanaan tindakan tanpa merubah atau mengganti tahapan metodologi. Semua karakteristik yang dijelaskan ini sesuai dengan teori-teori para ahli mengenai ciri khas dari PTK.

Tujuan kegiatan ini Setelah para guru mengikuti pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas, mereka bisa membuat karya ilmiah berupa proposal penelitian tindakan kelas (PTK) yang mereka peroleh dari para pemateri, yang menjelaskan mekanisme penyusunan PTK. Pada saat pemberian materi terjadi komunikasi yang baik, para guru yang menjadi peserta sangat antusias dan aktif bertanya, sehingga suasana diskusinya sangat menarik dan interaktif.

2. Pembimbingan

Proses pembimbingan dilaksanakan selama pelatihan berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, kelompok ini bertujuan untuk para guru saling berdiskusi dan kegaitan berjalan lebih interaktif, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan untuk di evaluasi. Dari hasil pembimbingan diperoleh 5 draf proposal yang sudah jadi. Proposal ini akan diberikan kepada masing-masing pendamping yang berasal dari pemateri, kemudian akan dikpreksi dan dikembalikan kepada para guru untuk diperbaiki. Kegiatan terakhir Pelatihan ini adalah pemateri mendampingi dalam hal penyusunan laporan akhir dan hasil penelitian. Hasil penelitian bertujuan agar guru mendapatkan kemampuan tambahsehingga para guru dapat meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pembelajaran.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Pada kegiatan akhir melakukan monitoring dan evaluasi dengan harapan dapat mendeteksi dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pelatihan, hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang muncul. Dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan sangat baik dan terjadi diskusi yang menarik, beberapa peserta memberikan masukan yang menyatakan bahwa adanya pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru. Disamping itu terdapat beberap kendala dilapangan yang teridentifikasi, antara lain jadwal pelaksanaan kegiatan yang harus menyesuaikan para guru dalam mengajar dan keterbatasan dana.

Teori maupun Praktik PTK dari segi teoritis merupakan sebuah kebutuhan untuk para pendidik disetiap jenjang sekolah. Namun pada proses merancang serta pelaksanaan PTK, terdapat banyak pendidik yang terbebani jika diharuskan untuk melaksanakan PTK.

Dampaknya, ada guru yang tidak bisa melakukan PTK maupun menuliskannya sebagai suatu karya ilmiah PTK. Alasan yang menjadikan guru tidak aktifnya dalam melaksanakan PTK adalah guru menganggap PTK sebagai suatu proses dan hasil dari kelompok di luar guru (*outider researcher*). Kegaitan Pelatihan PTK ini sangat penting untuk dapat melatih guru untuk melakukan penelitian sebagai solusi dalam mengatasi persoalan yang ditemui di kelas pada saat mengajar, selain itu kegiatan ini merupakan usaha untuk membuat guru dapat terampil dalam menghasilkan karya tulis ilmiah (Fitria et al., 2019). Melibatkan guru untuk menjadi peneliti pendamping (*co-researcher*) bagi dosen dalam pelaksanaan kegiatan PTK akan membantu guru. Selain itu perlu diciptakan peluang dan akses bagi guru untuk mengikuti diseminasi literatur terkait penelitian, serta pemberian dukungan bagi guru terutama pada fase-fase kritis yang dihadapinya berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (Jufri, 2010). Untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelatihan penulisan proposal PTK yang

diberikan, maka perlu dilakukan pembimbingan dan praktek yang berkelanjutan. Disini lain, kegiatan PTK memerlukan dukungan dari berbagai lembaga terkait dalam hal memfasilitasi para guru untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan teknik penulisan PTK dan teori pembelajaran yang akan diperlukan dalam kegiatan menyusun proposal PTK yang dilakukan (Soejoto et al., 2017).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan rangkaian kegiatan pelatihan penelitian PTK yang telah dilaksanakan, beberapa hal temuan yang dapat disimpulkan adalah. Penyampaian materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru sangat mudah dipahami dan mendapat apresiasi dari peserta. Para guru menjadi lebih paham terkait PTK, mulai dari penyusunan proposal sampai pelaksanaan penelitian. Dari hasil pemberian tugas penyusunan proposal terkumpul 5 draf proposal yang akan dilanjutkan ke pengambilan data dan analisis data. Tahap terakhir yaitu memberikan pendampingan pada guru tentang proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan pada hasil tersebut maka disimpulkan hasil kegiatan pelatihan penulisan PTK tersebut para guru yang menjadi peserta kegiatan menjadi lebih memahami mengenai penulisan PTK dari penyusunan proposal BAB I - III sampai pelaksanaan penelitian dan laporan BAB IV - V. Guru mempunyai referensi mengenai model-model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Pembuatan proposal PTK diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat. Diperlukan pendampingan lebih lanjut mengenai penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dukungan dari berbagai stakeholders dapat memudahkan guru dalam melakukan PTK yang baik.

Referensi

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sul-toni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37–47.
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lambung Inovasi*, 1(1), 38–40.
- Jufri, A. W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas: Antara Teori Dan Praktek. *Jurnal Pijar Mipa*, 5(2), 49–52. <https://doi.org/10.29303/jpm.v5i2.166>
- Kusuma, A. P. (2019). Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1921>
- Laksana, J. W. (2017). *pelatihan penyusunan proposal PTK guru SD*. 6(1), 1–7.
- Miswar, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian PTK bagi Guru-Guru di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.14>
- Nazaruddin. (2016). Menggagas Sosok Guru Berkarakter Kuat Di Era. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 12–18. <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/86/76>
- Putriani, M. R., Wahyuni, S., & Noviani, L. (2016). Analisis Kesulitan–Kesulitan yang Dialami Guru Ekonomi untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 1–17. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/8781>
- Rahmawati, N. K., & Kusuma, A. P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan

- Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(1), 33–44. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2402>
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal ABDI*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. (2016). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisauk melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak No*, 3(1), 55–62. <https://scholar.archive.org/work/5loakx7ozrcrxevxjvrix5rycy/access/wayback/http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak/article/download/40/53>